
**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA USAHA PADA PT
MAYORA INDAH, TBK TAHUN 2009-2015**

Asep Mulyana

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung

Email : asepdiymulyana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba usaha PT Mayora Indah Tbk. variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

Variabel bebas (independent variabel) adalah penjualan (X_1) dan biaya produksi (X_2) sedangkan variabel terikat (dependent variabel) adalah laba usaha (Y). Di dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Laporan Laba Rugi tahun 2009-2015 PT Mayora Indah Tbk. Metode analisa yang digunakan dalam

memecahkan masalah yang telah dikemukakan serta membuktikan hipotesis adalah analisa deskriptif dan analisa regresi linier berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penjualan dan biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha. Hasil ini dapat dilihat pada uji determinasi menunjukkan bahwa nilai (adjust R Square) 0,972 hal ini menunjukkan bahwa penjualan dan biaya produksi mempunyai pengaruh 97,2% terhadap laba usaha sisanya 2,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Penjualan, Biaya Produksi, Laba

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan dunia usaha berkembangnya dunia usaha berdampak pada persaingan perusahaan khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam hal ini, perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena biasanya keberhasilan dari suatu perusahaan tersebut dilihat dari jumlah laba yang diperoleh pada periode tertentu. Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32) menyatakan bahwa "Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut: $Laba = Penjualan - Biaya$ ". Jika perusahaan memperoleh laba yang maksimal maka pertumbuhan positif akan terjadi, jika pertumbuhan positif terjadi maka perusahaan akan mengalami perkembangan. Dengan adanya laba yang maksimal maka perusahaan memiliki dana untuk pengembangan aktivitas perusahaan dan pada akhirnya akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Namun pada kenyataannya seringkali perusahaan mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laba usaha adalah kondisi penjualan, menurut Mulyadi (2008:202), "penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli". Pemenuhan kualitas produk yang lebih baik maupun harga yang bersaing merupakan tantangan sendiri bagi perusahaan, tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat

penjualan oleh karena itu perusahaan harus benar-benar memperhatikan biaya produksi.

Menurut Mulyadi (2012: 14) yang dimaksud biaya produksi adalah “biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”. Pada dasarnya masalah yang sering timbul adalah perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan pengendalian biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi serendah-serendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi. Kondisi tersebut dapat dicapai dengan berusaha mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, terutama biaya yang berkenaan langsung dengan produksi karena dengan mengendalikan biaya produksi seefisien mungkin, maka akan dihasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah, di mana dengan harga pokok produksi yang lebih rendah itu perusahaan akan mampu bersaing di pasaran, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari *Asia Money*, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah *Swa*, “*Top 100 public listed companies*” dari *Investor Magazine Indonesia*, “*Best*

Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, dan banyak lagi penghargaan lainnya.

Peneliti mengamati untuk Penjualan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, untuk biaya produksi pada PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 biaya produksi mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dan mengalami penurunan untuk tahun 2015, sedangkan untuk kondisi laba usaha pada PT Mayoran Indah Tbk untuk tahun 2009 sampai dengan 2010 mengalami kenaikan, pada tahun 2011 mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, penurunan tertinggi pada tahun 2014 padahal untuk tahun 2014 penjualan dan biaya produksi naik. Hal ini berbeda dengan dengan yang di kemukaan oleh Sulaeman (2012:1) “Laba yang maksimal dapat diperoleh melalui peningkatan volume penjualan. Semakin tinggi volume penjualan maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh”.

Rumusan Masalah

Adapun masalah-masalah yang menjadi pokok bahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penjualan di PT. MAYORA INDAH Tbk?
2. Bagaimana Biaya Produksi di PT. MAYORA INDAH Tbk?
3. Bagaimana Laba usaha di PT. MAYORA INDAH Tbk ?
4. Bagaimana pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Usaha di PT. MAYORA INDAH Tbk?

TINJAUAN PUSTAKA

Penjualan merupakan puncak kegiatan dalam seluruh kegiatan perusahaan. Kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mencapai tingkat penjualan yang diharapkan dan menguntungkan serta mencapai laba yang maksimum bagi perusahaan.

Menurut Leny Sulistiyowati (2010:270) mengartikan penjualan adalah “Pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.”

Selanjutnya Arief dkk. (2010:133) “ Penjualan bersih merupakan selisih antara penjualan baik yang dilakukan secara tunai maupun kredit dengan retur penjualan dan potongan penjualan.”

Sedangkan Banu Swatha (2010: 8) menyatakan “Menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penjualan merupakan pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut.

Banu Swastha dalam bukunya Manajemen Penjualan (2011: 404) “bahwa tujuan umum penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu :

1. Mendapat laba tertentu
2. Mencapai volume penjualan tertentu
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan.”

Biaya produksi (*manufacturing cost*) menurut Riwayadi (2014:47) adalah

Biaya yang terjadi pada fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi untuk menghasilkan produk yang diperlukan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung, bahan penolong dan fasilitas.

Mulyadi (2012:14), mengemukakan bahwa “biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.

Sedangkan menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:11) dalam buku “Akuntansi Biaya” biaya produksi adalah “Biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya

Menurut Mulyadi (2009:65) biaya produksi terdiri dari “Unsur-unsur dalam harga pokok produk diklasifikasikan atas tiga biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik”.

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam melaksanakan proses produksi.

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasillah Abdullah (2012:42) biaya *overhead* pabrik adalah “biaya-biaya yang harus terjadi meskipun biaya tersebut secara langsung tidak mempunyai hubungan yang dapat diukur dan diamati terhadap satuan-satuan aktivitas tertentu”.

Sony W.F dan Sri Dewi Anggadini (2012:98) bahwa biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan 3 cara penggolongan yaitu :

- a. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya.
- b. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilaku dengan hubungan perubahan volume produksi.
- c. Penggolongan biaya *Overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

Menurut Mulyadi (2009:42) dalam penjelasan tentang metode pengumpulan biaya produksi sebagai berikut :

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya, biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran, kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produk yang akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada *cost* produksi untuk menghitung total *cost* produk.

Menurut Stice, Skousen (2009:49), “Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.”

Selanjutnya menurut Harahap (2009:113) “Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”.

Sedangkan Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.

Ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Mahmud M. Hanafi (2010:32), menyatakan bahwa “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : $Laba = Penjualan - Biaya$ ”.

Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Halim & Supomo (2009:49) :

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan

3. Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Kerangka Pikir

1. Pengaruh Penjualan dengan Laba Usaha

Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan produk perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba sebesar-besarnya.

Sesuai pendapat Budi Raharjon (2000:33), bahwa :

adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Factor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan

Dari teori diatas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan laba, maka volume penjualan pada suatu perusahaan harus meningkat. Volume penjualan yang meningkat dan laba yang diperoleh meningkat maka akan memperoleh keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan.

2. Pengaruh Biaya Produksi dengan Laba

Menurut Carter (2008:129), “tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh”

Berdasarkan teori tersebut, menjelaskan bahwa biaya produksi mempengaruhi laba, dimana ketika biaya produksi ditingkatkan maka akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar yang pada nantinya meningkatkan potensi pendapatan perusahaan. Sebaliknya, biaya produksi yang meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan justru akan menekan laba yang bisa diperoleh perusahaan atau bahkan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Novita Djamalu (2012), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,9847. Nilai ini berarti bahwa sebesar 98,47% laba bersih dari perusahaan-perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 1,53% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha

Penelitian yang dilakukan Yonnade Arga Putra (2014), dengan judul “Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan studi kasus (Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jaten Kabupaten Karang Anyar)” hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, hal ini terbukti dari hasil

perhitungandiperoleh $F_{hitung} = 132,165$ dengan $p = 0,000 < 0,05$; sehingga H_3 yang menyatakan ada pengaruh biaya produksi dan penjualan secara bersama-sama terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar dapat diterima kebenarannya.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi pada proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi sehingga siap untuk dijual. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Setelah proses produksi selesai dan produk siap dijual maka kegiatan penjualan harus dapat dilakukan secara optimal. Total penjualan produk harus lebih besar dari biaya yang diperoleh sehingga akan diperoleh keuntungan.

Kemampuan perusahaan dalam menyediakan biaya produksi akan sangat menunjang untuk kegiatan produksi. Persediaan produk siap dijual akan menunjang proses penjualan. Dengan demikian penjualan dan biaya produksi diperlukan dalam pencapaian laba perusahaan.

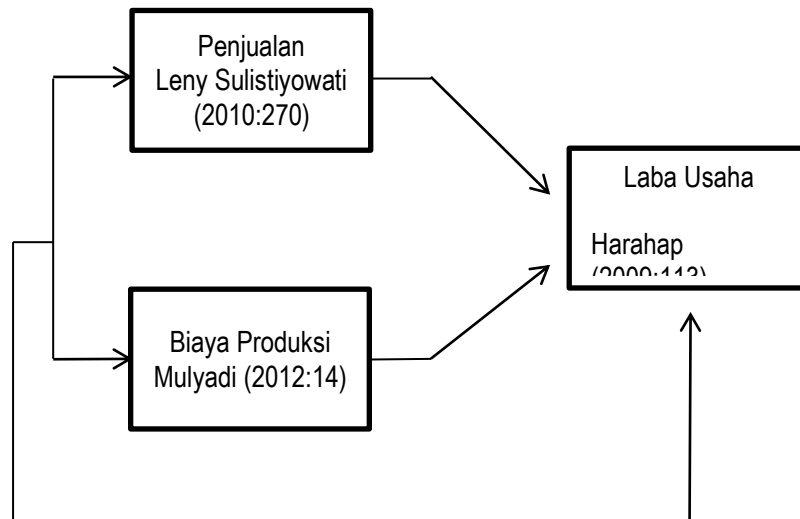
Anwar (2009:92) mengemukakan bahwa:

jika biaya-biaya yang digunakan oleh perusahaan bisa dikelola dengan baik dan dengan cara yang ekonomis, maka hasil produksi tersebut akan dapat ditingkatkan, biaya produksi dapat menurun dan hal tersebut dapat mempengaruhi meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan. Pada dasarnya apabila proses produksi lancar, maka hasil yang diperoleh dapat optimal.

Menurut Carter Wiliam (2008:129) menyatakan bahwa :

tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

Berdasarkan pemikiran diatas penulis merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:93) yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan hipotesis :

- Ho1 : Tidak ada pengaruh penjualan terhadap laba usaha
- Ha1 : Ada pengaruh penjualan terhadap laba usaha.
- Ho2 : Tidak ada pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha secara parsial
- Ha2 : Ada pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha secara parsial.
- Ho3 : Tidak ada pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba usaha secara simultan.
- Ha3 : Ada pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba usaha secara simultan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:1) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan dengan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2013:29) Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah Penelitian yang menggunakan kalimat, gambar, grafik, tabel untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti kemudian menganalisisnya dengan cara menghubungkan-hubungkan dan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap pengaruh terikat.

Variabel – variabel yang diteliti

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas yaitu “Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Usaha” maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua :

a. Variabel Bebas / Independent (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2012:59) pengertian variabel bebas yaitu:

“variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent(terikat).”

Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X1 adalah penjualan dan X2 adalah biaya produksi.

b. Variabel Tidak Bebas / dependent (variabel Y)

Menurut Sugiyono (2012:59) pengertian variabel terikat yaitu:

“variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Unit Analisis

Unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah pada tahap analisis data, unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau artefak sosial.

Menurut Maholtra (2007:215) unit analisa merupakan individu, perusahaan serta pihak-pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya.

Yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah Laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk tahun 2009-2015 .

Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden. Data ini diperoleh dari objek penelitian atau pencatatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Mayora tahun 2009-2015.

Adapun teknik yang digunakan penulis dalam memperoleh data sekunder adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari teori-teori dengan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian antara lain dengan buku-buku, naskah-naskah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari internet berupa artikel, jurnal, maupun data yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2012). Analisis deskriptif variabel penelitian terdiri dari :

1. Analisis data deskriptif variabel independen, Penjualan (X_1) dan biaya produksi (X_2).
2. Analisis data deskriptif variabel penelitian dependen yaitu Laba usaha (Y).

Rancangan pengujian data digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi terhadap laba usaha, maka data yang sudah terkumpul akan dianalisis dan diteliti melalui metode dokumentasi. Data-data yang berkaitan dengan variabel tersebut dikumpulkan lalu diolah menggunakan perangkat lunak Statistic Program Sosial Science (SPSS) V.20.00 for windows.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2012:33) Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti perbandingan 2 rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi dan sebagainya, maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap mewakili suatu populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Metode Liliefors dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Untuk metode Kolmogorov Smirnov cukup dengan membaca nilai Sig (signifikansi)

- a) Jika Signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
- b) Jika Signifikansi lebih dari 0,05, maka kesimpulannya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Konsekuensinya adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga Duwi Priyatno (2012:93).

Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10 (Hair et al, 1992).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusannya yaitu Duwi Priyatno (2012:93):

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel Duwi Priyatno (2012:93). Kriterianya adalah :

- a) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen Duwi Priyatno (2012:80). Uji ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel Terikat yaitu antara penjualan (X_1), Biaya Produksi (X_2) dan Laba usaha (Y). Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu Laba usaha

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel yang didasarkan pada variabel X_1 dan X_2

X_1 = Variabel Independen yaitu Penjualan

X_2 = Variabel Independen yaitu Biaya Produksi

Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Duwi Priyatno (2012:59) Analisis Korelasi sederhana atau korelasi bivariate digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antar dua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai 0 atau 0 sampai 1. Jika nilai koefisien korelasinya semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan antara dua variabelnya akan semakin erat. Tetapi jika mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah.

Pada tabel di bawah ini Sugiyono menjelaskan tingkat hubungan variabel berdasarkan interval koefisiennya.

Tabel 1
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 s/d 1,99	Sangat Rendah
0,20 s/d 0,399	Rendah
0,40 s/d 0,599	Sedang
0,60 s/d 0,799	Kuat
0,8 s/d 1	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012: 184)

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha dan seberapa besar yang dipengaruhi oleh faktor lain

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi dikuadratkan

Uji T Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi Duwi Priyatno (2012:90).

A. Langkah- Langkah pengujian koefesien

1. Merumuskan Hipotesis :

Ho : Penjualan dan Biaya Produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Usaha.

Ha : Penjualan dan Biaya Produksi secara parsial berpengaruh terhadap Laba Usaha.

2. Menentukan t hitung :

Dari *output* diperoleh dari tabel *output (coefficients)* pada kolom t yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS20.

3. Menentukan t tabel :

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan :

$$df = n-k-1 \text{ atau } 8-2-1=5$$

keterangan :

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,571

4. Kriteria pengujian :

a. Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka Ho diterima.

b. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka Ho ditolak.

Langkah- Langkah pengujian signifikansi

1. Merumuskan Hipotesis :

Ho : Penjualan dan Biaya Produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba bersih.

Ha : Biaya produksi dan biaya promosi secara parsial berpengaruh terhadap Laba bersih.

2. Menentukan nilai signifikansi

Signifikansi dapat dilihat pada tabel *output (Coefficients)* pada kolom Sig yang didapat dari hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS 20.

3. Kriteria Pengujian

a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima.

b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen Duwi Priyatno (2012:89). Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel biaya produksi dan biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih.

A. Langkah- Langkah pengujian koefisien

1. Merumuskan Hipotesis :

Ho : Penjualan dan Biaya Produksi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Laba Usaha.

Ha : Penjualan dan Biaya Produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Usaha.

2. Menentukan F hitung :

Dari *output* diperoleh dari tabel *output (coefficients)* pada kolom t yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS20.

3. Menentukan F tabel :

Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1)

$$df = n - k - 1$$

keterangan :

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

4. Kriteria pengujian :

- 1) Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima
- 2) Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak.

Langkah- Langkah pengujian signifikansi

1. Merumuskan Hipotesis :

Ho : Penjualan dan Biaya Produksi parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Usaha.

Ha : Penjualan dan Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba usaha.

2. Menentukan nilai signifikansi

Signifikansi dapat dilihat pada tabel output (Coefficients) pada kolom Sig yang didapat dari hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS 20.

3. Kriteria Pengujian

a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

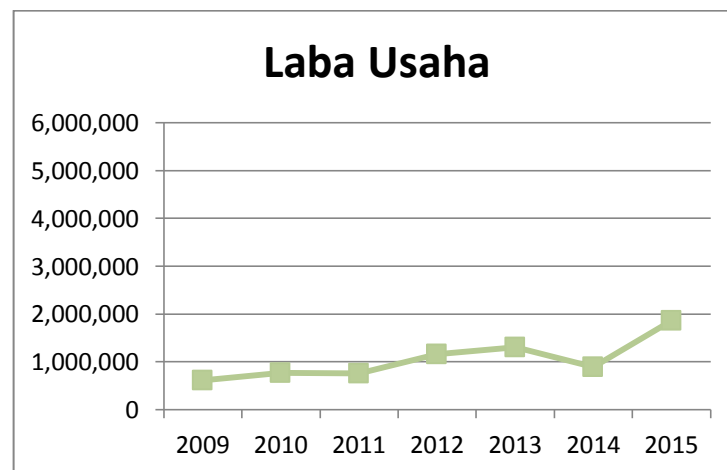
b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk tahun 2009-2015, diperoleh data penjualan sebagai berikut :

Tabel 2
Laba Usaha PT Mayora Indah Tbk, tahun 2009-2015

Tahun	Laba Usaha	Perkembangan (%)
2009	613.187	
2010	773.335	26%
2011	757.876	-2%
2012	1.156.559	53%
2013	1.304.809	13%
2014	891.297	-32%
2015	1.862.620	109%
Rata-rata	1.051.383	28%
Teringgi	1.862.620	109%
Terendah	613.187	-32%

Untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana laba usaha pada PT Mayora tahun 2009 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada Grafik berikut :



Gambar 2
Laba Usaha PT Mayora Tahun 2009-2015

Dari data yang diperoleh diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa Laba Usaha pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2009-2015 adalah sebagai berikut:

1. Laba usaha pada PT Mayora Indah Tbk, pada tahun 2009 sampai 2015 setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

2. Laba Usaha tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan nilai Rp 1.862.620 (Dalam Jutaan Rupiah).
3. Laba Usaha terendah terjadi pada tahun 2009, dengan nilai Rp 613.187 (Dalam Jutaan Rupiah).
4. Rata – rata penjualan PT Mayora Indah Tbk, pada tahun 2009 sampai 2015 adalah Rp 1.051.383 (Dalam Jutaan Rupiah).
5. Perkembangan penjualan pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi, perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 109%, terendah pada tahun 2014 sebesar -32% dan rata-rata perkembangan adalah 28%.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokodastisitas dan uji auto korelasi.

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Laba Usaha	,216	7	,200*	,894	7	,298

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Metode Lilliefors dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk, dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi untuk laba usaha adalah 0.298 maka kesimpulannya adalah laba usaha berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0.05.

Uji Multikolinearitas

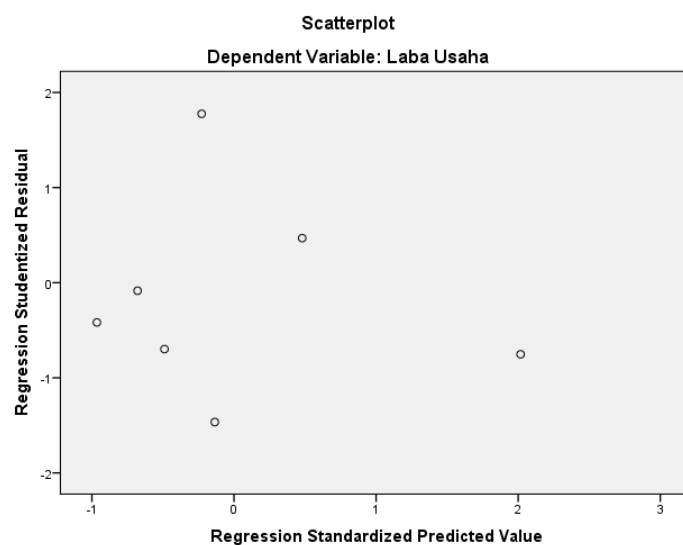
Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	247564,264	154557,335				
Penjualan	,404	,061	3,404	6,588	,003	,052	19,367
Biaya Produksi	-,420	,080	-2,726	-5,276	,006	,052	19,367

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Dari tabel 4 diketahui nilai tolerance untuk Penjualan dan biaya produksi adalah 0.052 dan nilai VIF 19,267 ini berarti terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen karena nilai tolerance lebih kecil dari 0,1. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10 (Hair et al, 1992)

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3
Uji Heterokedastisitas
 (Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20, 2016)

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,972 ^a	,945	,917	123934,88384	1,640

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Penjualan
 b. Dependent Variable: Laba Usaha

Nilai DW dari output regresi adalah 1.640. Untuk nilai dL dan dU dapat dilihat dalam DW tabel pada signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 7, serta k atau jumlah variabel independen = 2 diperoleh nilai dL adalah 0,4672 dan nilai dU adalah 1,8964, jadi nilai 4-dU = 2.18964 dan 4-dL =3,5328. Hal ini berarti bahwa nilai DW (1.640) berada pada daerah antara 4-dU dan 4-dL, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972 ^a	,945	,917	123934,88384

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Penjualan
 b. Dependent Variable: Laba Usaha

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20, pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,972. Nilai tersebut berada pada interval koefisien 0,8 s/d 1 yang menunjukkan hubungan Sangat Kuat sesuai dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono :

Tabel 7
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 s/d 1,99	Sangat lemah
0,20 s/d 0,399	Lemah
0,40 s/d 0,599	Sedang
0,60 s/d 0,799	Kuat
0,8 s/d 1	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012:184)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba usaha dan seberapa besar dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 8
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972 ^a	,945	,917	123934,88384

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Usaha

Dari hasil perhitungan tersebut pengaruh Penjualan (X_1) dan Biaya Produksi (X_2) terhadap Laba Usaha (Y) adalah 94.5% sedangkan sisanya 5.5% dipengaruhi oleh faktor lain selain penjualan dan biaya produksi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel Terikat yaitu antara Penjualan (X_1) dan Biaya Produksi (X_2) terhadap Laba Usaha (Y).

Tabel 9
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	247564,264	154557,335		1,602	,184
1 Penjualan	,404	,061	3,404	6,588	,003
Biaya Produksi	-,420	,080	-2,726	-5,276	,006

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Hasil Pengolahan data untuk regresi linier berganda dengan menggunakan *Software* SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 9 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 247564,264 + 0,404 X_1 - 0,420 X_2$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 247564,264. Hal ini berarti jika Biaya Penjualan dan Biaya Produksi bernilai 0, maka Laba Usaha bernilai positif yaitu 247564,264.
2. Nilai Koefisien regresi variabel Biaya Penjualan (X_1) bernilai positif yaitu 0,404. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan harga sebesar Rp 1, maka Laba usaha juga akan meningkat sebesar Rp 0,404 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
3. Nilai Koefisien regresi variabel Biaya Produksi (X_2) bernilai negatif yaitu -0,420. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan biaya Rp 1, maka laba usaha akan menurun sebesar Rp 0.420 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	247564,264	154557,335		1,602	,184
1 Penjualan	,404	,061	3,404	6,588	,003
Biaya Produksi	-,420	,080	-2,726	-5,276	,006

a. Dependent Variable: Laba Usaha

a. Pengaruh Penjualan (X_1) terhadap Laba Usaha

Hasil uji koefisien pada tabel 10 di dapat t hitung 6,588 dengan tingkat sigifikansi 0,003. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan t hitung lebih besar dari t tabel ($6,588 > 2,571$) maka dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

b. Pengaruh Biaya Produksi (X_2) terhadap Laba Usaha

Hasil uji koefisien pada tabel 10 di peroleh t hitung -5,276 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel ($-5,276 > 2,776$), maka maka H_0 ditolak. Jadi dapat

disimpulkan bahwa Biaya Produksi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Usaha (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen Duwi Priyatno (2012:89). Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha.

Tabel 11
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1053053088055,520	2	526526544027,760	34,279	,003 ^b
Residual	61439421729,908	4	15359855432,477		
Total	1114492509785,429	6			

a. Dependent Variable: Laba Usaha

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Penjualan

Dari hasil uji simultan pada tabel 11 di peroleh F hitung sebesar 34,279 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan F hitung > F tabel ($34.279 > 6,944$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penjualan (X_1) dan Biaya Produksi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Usaha (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Usaha PT Mayora Indah Tbk

Penjualan dapat dikatakan sebagai suatu tugas memperkenalkan, mempengaruhi, dan memberikan petunjuk agar pembeli dapat mengetahui produk yang ditawarkan. Tujuan penjualan adalah mendapatkan keuntungan dari produk yang dihasilkan dengan pengelolaan yang baik dan juga keuntungan yang sebesar-besarnya, setiap perusahaan mempunyai target penjualan yang ingin dicapainya.

Berdasarkan hasil regresi penjualan memperoleh t hitung sebesar 6,588 dengan signifikansi sebesar 0.003, artinya penjualan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap laba usaha, pada saat penjualan naik maka laba akan meningkat. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayat Cipta (2016) bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada UD Aneka Jaya Motor di Singaraja periode 2012-2014.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh **Kasmir (2014:306)** “jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, maka akan meningkatkan laba. Demikian pula sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan dan akan menurunkan laba”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penjualan sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh perusahaan, karena untuk memperoleh keuntungan perusahaan harus mampu memaksimalkan tingkat penjualan.

2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha PT Mayora Indah,

Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Berdasarkan fungsinya biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan hasil regresi penjualan memperoleh t hitung sebesar -5,276 dengan signifikansi sebesar 0.006, artinya biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba usaha, pada saat biaya produksi naik maka laba akan menurun. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Djamalu (2012) bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba usaha, jika biaya produksi naik maka laba usaha juga akan naik.

3. Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha PT Mayora Indah Tbk

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Untuk mencapai laba perusahaan harus memperoleh pendapatan sebesar mungkin dan menekan biaya sekecil mungkin. Pendapatan perusahaan dapat diperoleh dari hasil penjualan, hasil penjualan perusahaan diperoleh

dari produksi barang dan jasa yang dilakukannya, maka semakin tinggi produktivitasnya perusahaan semakin besar pendapatannya, dan semakin tinggi efisiensi proses produksi, semakin rendah biaya semakin besar laba yang dihasilkan (Noor, 2007:145)

Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh F hitung = 34, 279 dengan nilai signifikansi 0,003, ini artinya bahwa penjualan dan biaya produksi berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba usaha pada PT Mayora Indah Tbk,. Hal ini sejalan dengan apa yang di teliti oleh Yonnade Arga Putra (2014) hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh biaya produksi dan penjualan secara bersama-sama pada laba usaha UMKM di kecamatan Jaten Kabupaten Karang Anyar .

Kemampuan perusahaan dalam menyediakan biaya produksi akan sangat menunjang untuk kegiatan produksi. Persediaan produk siap dijual akan menunjang proses penjualan. Dengan demikian penjualan dan biaya produksi diperlukan dalam pencapaian laba perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan dalam bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Penjualan pada PT Mayora Indah Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan. Penjualan tertinggi terjadi tahun 2010 sebesar 51%, dan terendah tahun 2009 sebesar 5%.
2. Biaya Produksi pada PT Mayora Indah Tbk, pada tahun 2009 sampai 2014 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2015 biaya produksi menurun. Biaya Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2009.
3. Laba usaha pada PT Mayora Indah Tbk, pada tahun 2009 sampai 2015 setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Laba usaha tertinggi pada tahun 2015 dan terendah tahun 2009.
4. Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel ANOVA menunjukkan F hitung sebesar 34,279 dengan taraf signifikansi 0,003. Hal ini berarti bahwa variabel Penjualan dan Biaya Produksi berpengaruh secara bersama-sama terhadap

laba usaha. Untuk hasil analisis koefisien determinasi diperoleh R square sebesar 0,945 Dari hasil perhitungan tersebut pengaruh Penjualan (X_1) dan Biaya Produksi (X_2) terhadap Laba Usaha (Y) adalah 94.5% sedangkan sisanya 5.5% dipengaruhi oleh faktor lain selain penjualan dan biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang Supomo. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ahman, Eeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Al. Haryono Jusuf. 2012. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 7*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKP.
- Aliminsyah dan Padji. 2006. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Baldric Siregar dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fredi Rangkuti. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Gugup Kismono. 2001. *Bisnis Pengantar*. Yogyakarta. BPFE.
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henry Simamora. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ismail Solihin. 2014. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2004. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

- Rustami Putu, Kirya I Ketut dan Cipta Wayan. 2014. *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan Terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014). ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/download/4305/3329P. (Diakses tanggal 27 Maret 2016).
- ejournal.wiraraja.ac.id/index.php/FEB/article/view/62. (Diakses pada tanggal 22 Agustus 2016).
- Soemarso, 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Widnyana Made Juni, Nuridja I Made dan Dunia I Ketut. 2014. *Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Laba UD Surya Logam Desa Temukus Tahun 2010-2012*. ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/download/1903/1653. (Diakses tanggal 27 Maret 2016).

Riwayat Hidup:

Asep Mulyana, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung